

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan yang baik, dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas demi kelangsungan negara. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Setiap manusia memerlukan pendidikan, apapun dan dimanapun ia berada. Melalui pendidikan diharapkan siswa mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mengembangkan kemampuannya menjadi manusia yang kreatif dan berkualitas. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pada jenjang pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari oleh siswa. Karena pembelajaran bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi dan interaksi baik lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan beberapa keterampilan berbahasa diantaranya menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Semua keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain atau dapat dikatakan keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan. Tulisan merupakan ungkapan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan secara simbolis dan mempunyai makna tertentu. Dalam proses menulis biasanya terdapat kegiatan-kegiatan seperti menyusun, merangkai dan mendeskripsikan suatu karya tulis yang terdiri dari kumpulan huruf-huruf dan membentuk sebuah kata, kemudian kata-kata yang terkumpul itu menghasilkan sebuah frasa, kemudian kumpulan

frasa-frasa itu kembali menghasilkan sebuah paragraf yang utuh dan mempunyai arti. (Dalman, 2020, hal.4). Jadi, proses diatas menggambarkan bahwa menulis itu membutuhkan keterampilan yang sistematis untuk menghasilkan sebuah paragraf yang utuh dan bermakna sehingga dapat membangun sebuah gagasan yang terstruktur. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian ide ataupun gagasan yang membentuk informasi yang terbentuk dalam paragraf yang mengandung makna didalamnya.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada tingkat kelas VII Sekolah Menengah Pertama terdapat materi tentang menulis teks berita dalam Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran Fase D yaitu siswa mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara, menguraikan pendapat tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dll) yang dalam capaian pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita oleh siswa. Menurut Aftalin dan Cahyo (2022: 25), Teks berita adalah teks yang berisi laporan kejadian atau peristiwa, baik yang sedang atau telah terjadi. Teks berita memuat informasi aktual dan faktual, serta memiliki ciri khas dalam penggunaan konjungsi temporal, keterangan waktu, dan kalimat langsung. Ermanto (2005: 6) menyatakan bahwa berita adalah suatu peristiwa dari suatu segi kehidupan manusia yang dirasakan yang dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat dan diberitakan oleh wartawan dalam bentuk berita dan tulisan yang

dipublikasikan di media massa. Kemudian Chaer (2010: 11) menyimpulkan bahwa berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di masyarakat, kemudian kejadian itu ditulis dalam bentuk kata-kata yang diungkapkan dalam media tertulis atau dalam media suara atau juga dalam media suara dan gambar (televisi). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berita itu merupakan sebuah laporan mengenai peristiwa, fakta, ataupun gagasan yang penting, menarik dan mengundang keingintahuan pembaca dan masyarakat. Sehingga berita disampaikan melalui media massa, baik itu dalam bentuk tulisan, suara ataupun gambar yang bertujuan untuk memberikan informasi yang aktual, relevan dan dapat dipercaya oleh khalayak ramai.

Pada materi menulis teks berita siswa harus lebih banyak belajar menulis teks berita dengan cara banyak membaca berita dari berbagai sumber, berdiskusi dengan teman, berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran, memanfaatkan semua sumber belajar dengan semaksimal mungkin kemudian mampu mempresentasikan hasil dari menulis teks berita. Karena pentingnya kemampuan menulis teks berita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran Fase D yaitu siswa mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara, menguraikan pendapat tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dll) yang dalam capaian pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan

kemampuan menulis teks berita oleh siswa. Dari capaian pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita pada siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samuel Marzuki Situmorang, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan mengenai kemampuan menulis berita siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu untuk memahami dan menulis teks berita. Hal ini dapat terlihat dari nilai siswa yang kurang optimal yaitu dengan nilai rata-rata 65 kebawah dari nilai KKM 75. Siswa masih tergolong sulit dalam menulis berita. Hal tersebut terjadi karena kemampuan dan minat siswa yang kurang sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran. Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan media dan model pembelajaran yang cocok serta mudah untuk diikuti oleh siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Sehingga timbul suatu permasalahan dilapangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam menulis teks berita. Pada pembelajaran guru diharapkan memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran serta media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, hal inilah yang akan membuat potensi peserta didik berkembang secara tidak optimal.

Pembelajaran konvensional menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, dan ini berdampak pada kemampuan menulis teks berita yang akan siswa capai. Pendidikan yang hanya mengembangkan pembelajaran konvensional juga dapat menyebabkan kemampuan kognitif tidak terasah sehingga peserta didik tidak terbiasa mengasah kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, sangat penting dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama dalam kemampuan menulis teks berita. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar kemampuan menulis teks berita siswa dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran siswa. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka dari itu penulis terdorong untuk melaksanakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Menurut Trianto (2007: 67) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata. Dengan artian bahwa siswa diberikan sebuah masalah yang relevan kemudian siswa diajak untuk memahami masalah tersebut, mencari solusi dan menyelesaikannya. Pembelajaran dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar

(Siburian, 2010:174). Dengan demikian model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian masalah yang relevan kepada siswa kemudian siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mencapai suatu materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tentunya juga memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang sejalan dengan kemajuan teknologi sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan siswa adalah media audio visual. Menurut Ariwibowo & Parmin (2015) media audio visual merupakan gabungan yang terdiri atas 2 media yaitu media audio dan media visual. Media audio visual di bagi menjadi dua yaitu: a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti suara (sound slide), film bingkai suara, dan cetak suara; b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menjadikan guru sebagai fasilitator proses pembelajaran di kelas yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan Model *Problem Based Learning* ini telah dilakukan oleh Icha Putri (2019), yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Siswa Kelas XI SMAN 7 Padang”. Dari hasil penelitian terlihat bahwa keterampilan menulis teks ulasan film siswa kelas

XI SMA N 7 Padang sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Sangat Baik dengan nilai rata-rata 80.42. Terlihat sudah adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan model PBL. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai memahami teks ulasan film dengan baik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dyah Aini, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) terhadap siswa dalam suatu kelas. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah rancangan Nonequivalent Posttest Only Control Group Design. Dalam rancangan ini sampel yang diambil dari populasi diambil 2 kelas, dua kelas ini dipilih secara acak. Kelas pertama merupakan kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen dikenakan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbasis *Problem Based Learning* berbantuan Media Audio Visual dan kelompok kontrol diberikan implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbasis Konvensional dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan deskripsi data dari rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual adalah 76,32 berada pada interval $X > 75$. Berdasarkan pada hasil perhitungan kategori, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual berkategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa penting untuk mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan menulis teks berita. Siswa belum menguasai struktur dan unsur-unsur berita secara tepat. Banyak siswa yang belum memahami unsur-unsur penting dalam teks berita, seperti fakta, peristiwa, waktu kejadian, lokasi kejadian, dan pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, siswa juga belum memahami bagaimana menyusun teks berita dengan susunan struktur yang benar. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menulis teks berita.
2. Kemampuan menulis teks berita siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa tergolong rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Rendahnya kemampuan menulis teks berita ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala baik dari sisi penguasaan materi dan keterampilan teknis dalam menulis.
3. Penggunaan model dan media pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan belum merangsang

keaktifan siswa dalam proses belajar. Guru juga cenderung jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik atau sesuai dengan karakteristik siswa masa kini yang akrab dengan teknologi.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini tercapai sesuai sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita dan kurang bervariasinya media dan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga penulis memusatkan untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori berbantuan Media Cetak?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Audio Visual?

3. Apakah model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Audio Visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dalam menulis teks berita menggunakan model Pembelajaran Ekspositori berbantuan Media Cetak.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dalam menulis teks berita menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Audio Visual.
3. Untuk menganalisis pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Media Audio Visual terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut ialah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya pada pembelajaran menulis teks berita dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan terhadap kemampuan menulis teks berita.
- b. Bagi guru, penelitian ini sebagai salah satu rujukan atau sumber ilmu yang berkaitan tentang menulis teks berita dan sebagai masukan positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengalaman belajar dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran khususnya dalam menulis teks berita.
- d. Bagi peneliti, sebagai memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai keterampilan menulis teks berita dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.